

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DALAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN MELALUI
METODE IQRA PADA SISWA KELAS V DI SDN NGALANG II,
GEDANGSARI GUNUNG KIDUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Siti Fatonah

08410249-E

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Fatonah
NIM : 08410249-E
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Oktober 2010

Yang menyatakan



Siti Fatonah

NIM. 08410249-E



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto Telp. 513056, Yogyakarta ; Em-mail : tarbiyah@uin-suka-ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Siti Fatonah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Fatonah
NIM : 08410249-E
Judul Skripsi : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN MELALUI METODE IQRO PADA SISWA KELAS V SDN NGALANG II, GEDANGSARI, GUNUNGGKIDUL

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Oktober 2010
Pembimbing

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 26 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN MELALUI METODE IQRO PADA
SISWA KELAS V DI SDN NGALANG II, GEDANGSARI GUNUNG KIDUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI FATONAH

NIM : 08410249-E

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 8 Desember 2010

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I

Drs. Nur Minajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19965650405 199303 1 002

Yogyakarta, **30 DEC 2010**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Sunarno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

HALAMAN MOTTO

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَأِنَّهُ يَأْتِي بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ¹

Artinya : “Bacalah kamu akan Al-Quran, sesungguhnya (Al-Quran) akan datang pada hari kiamat memberi syafaat kepada pembaca-pembacanya.” (HR. Muslim)

¹ Kamil Uwaidah, *Hadits Qudsi: panduan dan literasi hadits Qudisi* (Jakarta: Pena, 2007). hal. 129.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini khusus saya persembahkan kepada Jurusan PAI, Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Siti Fatonah. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran melalui metode Iqra pada siswa kelas V SDN Ngalang II, Gedangsari, Gunungkidul. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Permasalahan yang dihadapi oleh SDN Ngalang II adalah masalah kemampuan Baca Tulis Al-Quran pada siswa khususnya kelas V. Semenjak kelas satu, siswa sudah diberi pendidikan baca tulis Al-Quran seminggu sekali. Namun pada kenyataannya hanya sebagian kecil siswa (kurang dari 10 siswa) yang bisa membaca Al-Quran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan baca tulis Al-Quran Siswa kelas V di SDN Ngalang II Gedangsari Gunung Kidul serta efektifitas penggunaan metode Iqra guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran di SDN Ngalang II Gedangsari Gunung Kidul.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan analisis deskriptif dengan pendekatan strategi pembelajaran. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN Ngalang II Gedangsari, Gunung Kidul. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Untuk menguji keabsahan data digunakan metode triangulasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisa deskriptif (deskriptif analitik).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Quran yang dilakukan oleh guru PAI pada kelas V di SDN Ngalang II, Gedangsari, Gunung Kidul dengan mendasarkan metode Iqra serta aturan – aturan yang berlaku atau ditetapkan dalam buku Iqra. Metode tersebut dipilih agar sinkron dengan metode yang digunakan oleh TPA dimana para siswa biasa belajar di luar sekolah, sehingga siswa lebih cepat menyerap pelajaran membaca Al-Quran tersebut. Dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar membaca dan menulis al-Quran pada siswa kelas V, guru agama Islam menerapkan atau melakukan beberapa tahapan antara lain perencanaan, pelaksanaan serta penilaian/evaluasi. Upaya nyata guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran dilakukan dengan membagi atau melakukan pretest pada setiap siswa kelas V dan kemudian mengelompokkannya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam penerapan metode Iqra dalam pembelajaran kemampuan membaca dan menulis Al-Quran juga dengan melibatkan semua siswa untuk saling mengoreksi bacaan dari teman-temannya. Untuk mengetahui keberhasilan siswa, guru agama Islam melakukan test membaca Al-Quran pada siswa dengan melibatkan semua siswa dikelas untuk saling mengecek bacaan dari teman – temannya. Secara keseluruhan siswa kelas V dapat mengikuti pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan terlihat tidak ada ketakutan ataupun tekanan karena guru memperlakukan siswa secara sama sehingga mereka yang belum lancar membaca Al-Quran tidak merasa minder dan yang sudah pun tidak lantas merasa paling pintar. Hal ini menunjukkan bahwa metode Iqra sudah cukup efektif diterapkan di kelas V SDN Ngalang II Gedangsari, Gunungkidul.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين، اشهد أن لا اله إلا الله واشهد أنّ محمّدا رسول الله الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمّد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أمّا بعد

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia serta hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari sempurna dan tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan kerelaan hati penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Moch. Fuad, selaku dosen pembimbing yang telah rela meluangkan waktu di tengah segala kesibukan beliau dengan penuh kearifan dan kesabaran memberikan bimbingan dan saran yang tak ternilai kepada saya.
4. Seluruh Dosen, staff dan karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan yang bermanfaat bagi penulis sebagai bekal dalam menyongsong masa depan yang lebih baik.
5. Kepada yang tercinta Bapak dan ibu atas dukungan dan doanya selama ini yang tiada henti.

6. Suami dan anak-anakku atas pengertian dan doanya selama ini, karena kesibukan penulis yang haus mengajar dan kuliah sehingga sedikit waktu ada di tengah- tengah kalian.
7. Saudara-saudraku yang penulis sayangi, terimakasih atas dukungan, doa dan pengertiannya selama ini.
8. Kepala sekolah beserta guru dan staff SDN Ngalang II, gedangsari, Gunungkidul, yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Teman-teman seangkatan yang selama ini berjuang bersama – sama, terimakasih untuk kerjasama, kebersamaan, dukungan dan motivasinya selama ini. .
10. Semua pihak yang membantu penulis, baik langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi pahala lebih kepada mereka semua dan semoga skripsi ini berguna bagi kemajuan pendidikan, amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

Siti Fatonah

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
1. Telaah Hasil Penelitian yang Relevan.....	8
2. Landasan Teori.....	12
E. Metode Penelitian.....	25
F. Sistematika Penulisan.....	31
BAB II. GAMBARAN UMUM SDN NGALANG II GEDANGSARI GUNUNGKIDUL.....	32
A. Letak SDN Ngalang II Gedangsari Gunung Kidul.....	32
B. Visi dan Misi SDN Ngalang II Gedangsari, Gunungkidul.....	33
C. Keadaan Guru dan Siswa di SD Ngalang II, Gedangsari, Gunungkidul.....	35
D. Sarana dan Prasarana.....	36

	E. Lingkungan Pembelajaran.....	37
BAB III.	HASIL PENELITIAN.....	39
	A. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Quran.....	39
	B. Upaya dalam Pelaksanaan Pembelajaran membaca dan Menulis Al-Quran.....	47
	1. Upaya Guru.....	47
	2. Upaya Siswa.....	65
	C. Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Quran di Kelas V SDN Ngalang II, Gedangsari, Gunungkidul.....	67
BAB IV.	PENUTUP.....	72
	A. Kesimpulan.....	72
	B. Saran.....	74
	C. Kata Penutup.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Hasil Wawancara
2. Kartu Bimbingan Skripsi
3. Berita Acara Seminar
4. Surat Ijin Penelitian
5. Daftar Riwayat Hidup
6. Sertifikat :
 - PPL/KKN
 - TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)
 - TOEFL Bahasa Inggris
 - TOEFL Bahasa Arab

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha transmisi dan transformasi budaya dalam kehidupan manusia, yaitu untuk memenuhi dan meningkatkan kualitas hidupnya.¹ Pendidikan juga merupakan salah satu usaha manusia untuk meraih kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diidam-idamkan. Dalam Islam pendidikan merupakan suatu perkara yang sangat diwajibkan bagi setiap muslim. Wahyu yang pertama turun kepada Nabi Muhamad SAW. telah menyinggung masalah pendidikan, yaitu perintah untuk membaca, yang mana membaca merupakan landasan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan.²

Islam adalah agama yang sangat menekankan umatnya untuk menuntut ilmu, tidak terkecuali tua muda, laki-laki maupun perempuan semua diisyaratkan untuk mencari ilmu. Dalam haditsnya, Rasulullah Saw., bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَالْمُسْلِمَةِ³

¹ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 2000), hal. 19.

² "Hubungan Prestasi Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Dengan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an" (Penelitian di SMP Negeri 1 Tirtayas)", dalam <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/tarbiyah/hubungan-prestasi-siswa-dalam-pendidikan-agama-islam-dengan-kemampuan-baca-tulis-al-qur%E2%80%99%E2%80%9D-penelitian-d>, diakses tanggal 23 April 2010, jam 14:37

³ Kamil Uwaidah, *Hadits Qudsi: panduan dan literasi hadits Qudisi* (Jakarta: Pena, 2007). hal. 132.

Artinya : Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang Islam” (Riwayat Ibnu

Majah, Al-Baihaqi, Ibnu Abdil Barr, dan Ibnu Adi, dari Anas bin Malik)

Bahkan kewajiban menuntut ilmu bagi umat Islam dimulai semenjak masih dalam buaian. Hadits Nabi SAW menyebutkan :

اطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ⁴

Artinya : tuntutlah ilmu semenjak buaian sampai dengan liang lahat

Kewajiban untuk menuntut ilmu inipun pada dasarnya memiliki alasan yang kuat, seperti sabda Nabi Muhammad SAW:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ⁵

Artinya : "Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya ; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) diakhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang meginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula". (HR.Bukhari dan Muslim)

Hadits-hadits diatas membuktikan bagaimana keutamaan dalam menuntut ilmu. Kedekatan pemikiran Islam dalam dunia pendidikan seperti tergambaran dari pernyataan berikut ini “Islam mengenal pendidikan dengan pengertian yang menyeluruh, dengan pengertian ia berputar sekitar pengembangan jasmani, akal,

⁴ *Ibid*, hal. 129.

⁵ *Ibid*, hal. 131

emosi, dan akhlak. Begitu juga ia mengenal pendidikan dalam pengertiannya yang utuh, dengan pengertian bukan terbatas disekolah saja, tetapi meliputi segala yang mempengaruhi pelajar-pelajar dirumah, dijalan dan lain-lain. Juga ia mengenal pendidikan seumur hidup, 13 abad sebelum pendidikan modern mengenalnya.⁶ Selain mengisyaratkan pentingnya menuntut ilmu, Islam sendiri juga menyerukan umatnya untuk selalu menjaga keseimbangan antara kehidupan di dunia dengan kehidupan di akhirat. Oleh sebab itu disamping menyuruh kepada umat-Nya untuk mencari ilmu dunia, Allah juga mewajibkan atas mereka mempelajari ilmu agama untuk bekal diakhirat kelak.

Mempelajari ilmu agama harus dimulai sejak dini, karena itu sangat penting bagi orang tua untuk memperkenalkan putra-putrinya dengan ilmu agama sejak kecil. Seiring dengan perkembangan anak serta keterbatasan waktu orang tua dalam membimbing anaknya untuk lebih tahu secara mendalam tentang pendidikan agama terutama kemampuan anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Ada 4 tempat penyelenggaraan pendidikan agama, yaitu dirumah, dimasyarakat, dirumah ibadah dan sekolah. Dirumah dilakukan oleh orang tua, dimasyarakat umumnya oleh tokoh-tokoh masyarakat, berupa majlis-majlis ta'lim dan kursus-kursus, dirumah ibadah diselenggarakan dimesjid-mesjid terutama dalam bentuk ibadah khas, seperti shalat,

⁶ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna Baru, 2003), hal.107.

membaca Al-Qur'an, latihan-latihan seperti witr, membaca shalawat dan lain-lain dan di sekolah melalui pelajaran pendidikan agama.⁷

Pendidikan agama Islam melalui pendidikan membaca Al-Quran merupakan hal penting yang perlu diajarkan kepada anak semenjak dini. Hal tersebut karena pengenalan ajaran Islam sejak usia melalui peningkatan kemampuan baca tulis Al-Quran dapat membentengi generasi moral dari kemerosotan moral dan ahlaq. Untuk itulah maka pendidikan membaca Al-Quran perlu diajarkan dan dibiasakan sejak dini. Pada sisi yang lain, membaca Al Quran merupakan salah satu ibadah yang wajib bagi umat Islam. Umat Islam yang senantiasa membaca Al Quran ikhlas karena Allah SWT maka Allah SWT akan melimpahkan rahmat dan ridho-Nya, sehingga ia selalu berada di dalam lindungan Allah SWT. Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan Al-Quran dirasa sangat perlu untuk dikembangkan baik melalui lembaga formal (sekolah) maupun non formal.

Pendidikan agama Islam, khususnya dalam bidang baca tulis Al-Quran, di lembaga sekolah masih memerlukan perhatian dan penanganan yang tepat. Untuk itu peran dan kemampuan guru agama untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran baca tulis Al-quran disekolah sangat mutlak dibutuhkan. Hal tersebut perlu dilakukan karena sukses atau gagalnya sebuah pembelajaran yang dalam hal ini adalah pembelajaran Al-Quran sangat tergantung pada metode yang digunakan. Selain itu permasalahan juga terjadi pada kemampuan siswa dalam hal penguasaan

⁷ Ahmad Tafsir, *Metedologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal.9.

materi agama. Permasalahan mengenai program pendidikan Al-Qur'an dipandang perlu mengingat fakta dalam masyarakat menunjukkan bahwa hasil pendidikan baca tulis Al-Quran masih banyak kekurangan dalam penguasaan materi ilmu Al-Qur'an dasar dan materi-materi keislaman lainnya.⁸ Dengan berbagai upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran Al-Quran, meliputi metode-metode pengajaran yang dianggap kurang efektif menjadi metode pengajaran baru yang lebih efektif sesuai perkembangan zaman, maka peningkatan baca tulis Al-Quran para siswa menjadi lebih baik dan lancar.

SDN Ngalang II merupakan salah satu SDN yang ada di wilayah Gunung Kidul yang berdiri sejak tahun 1964 dengan jumlah siswa pada tahun ajaran 2008-2009 sebanyak 128 siswa, dengan jumlah guru sebanyak 11 guru. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka SDN Ngalang II selalu melakukan berbagai upaya yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa, terutama pembelajaran PAI. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah SDN Ngalang II yang menyatakan bahwa kami selalu mengadakan rapat interen dua mingguan yang tujuannya untuk mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para siswa khususnya dalam proses belajar mengajar.⁹

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh sekolah adalah masalah kemampuan Baca Tulis Al-Quran pada siswa khususnya kelas V. Problematika ini dihadapi oleh Guru Agama, padahal siswa disekolah ini semenjak kelas satu sudah

⁸ *Ibid*

⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, SDN Ngalang II, Gedangsari, Gunung Kidul, Bapak Suparjito, S.Pd, Tanggal 6 Maret 2009.

diberi pendidikan baca tulis Al-Quran seminggu sekali. Namun pada kenyataannya kurang berhasil.

Kurang berhasilnya pembelajaran baca tulis Al-Quran nampak terlihat pada siswa kelas V SDN Ngalang II, Gedangsari Gunung Kidul yang belum bisa membaca dan menulis Al-Quran. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari guru Agama menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa (kurang dari 10 siswa) yang bisa membaca Al-Quran.¹⁰ Hal tersebut didasarkan pada evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI sebelum pelajaran baca tulis Al-Quran di mulai. Masih banyak sekali siswa yang lupa atau belum dapat membaca materi pelajaran baca tulis Al-Quran yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Padahal, guru PAI juga selalu berpesan untuk mengulang kembali pelajaran baca tulis Al-Quran di rumah. Selain itu, para siswa hampir semuanya juga mengikuti TPA. Pendidikan membaca dan menulis Al-Quran disekolah yang meskipun hanya seminggu sekali dan mengikuti TPA di luar sekolah seharusnya sudah cukup membantu siswa untuk lebih lancar membaca Al-Quran. Namun demikian, kenyataan yang ada di kelas V SDN Ngalang II tidaklah demikian.

Menghadapi problematika seperti itu, sudah menjadi kewajiban bagi para guru agama untuk membantu para siswa bisa membaca dan menulis Al-Quran dengan menerapkan metode yang praktis namun siswa dengan cepat dapat menyerap pelajaran tersebut. Dalam dunia pendidikan Islam sendiri dikenal sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu "metode iqra". Metode ini sudah lama diterapkan di

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru PAI SDN Ngalang II, Gedangsari, Gunung Kidul, Bapak Rahmad Danaji, S.Pdi, Tanggal 6 Maret 2009

TPA-TPA di Indonesia dan dianggap paling efektif karena memudahkan para santri untuk lebih cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Untuk itulah maka guru Agama Islam di SDN Ngalang II ini mencoba menerapkan metode Iqra ini disekolah guna membantu para siswa kelas V agar lebih cepat bisa membaca dan menulis Al-Quran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal ini dengan mengambil judul pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran melalui metode Iqra pada siswa kelas V di SDN Ngalang II, Gedang Sari Gunung Kidul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kemampuan baca tulis Al-Quran Siswa kelas V di SDN Ngalang II Gedangsari Gunung Kidul?
2. Bagaimana efektifitas penggunaan metode Iqra guru dalam meningkatkan kemampaun baca tulis Al-Quran di SDN Ngalang II Gedangsari Gunung Kidul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui kemampuan baca tulis Al-Quran Siswa kelas V di SDN Ngalang II Gedangsari Gunung Kidul.

- b. Mengetahui efektifitas penggunaan metode Iqra guru dalam meningkatkan baca tulis Al-Quran di SDN Ngalang II Gedangsari Gunung Kidul.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan khususnya terkait dengan strategi dan pengembangan serta metode pembelajaran Al-Quran pada anak – anak SD serta dapat menjadi bahan acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan wacana kepada guru mengenai arti penting pengembangan metode Iqra dalam membantu pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran pada siswa SD kelas V di SDN Ngalang II Gedangsari Gunung Kidul.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran dan pencarian yang sudah penulis lakukan, penulis menemukan dua penelitian yang pernah dilakukan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa UIN yang relevan atau memiliki sedikit banyak kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:¹¹

¹¹ Sarjono dan Karwadi (ed), *Meneropong Karya Mahasiswa*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2006), hal.23

- a. Skripsi yang ditulis oleh Reli Yusmanita, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, dengan judul *Problematika Pembelajaran Al-Quran dan Cara Mengatasinya (Studi Pada Siswa Kelas X SMA Piri Yogyakarta*. Penelitian yang dilakukan tersebut merupakan penelitian kualitatif dan fokus penelitian lebih menekankan pada pembelajaran l-quran di SMA Piri 1 Yogyakarta serta problematika dan yang dihadapi dalam pembelajaran tersebut dan metode yang kemudian digunakan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah beberapa metode (variasi) antara metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, *drill* (latihan) dan metode *resitasi* (pembelajaran tugas).
- b. Skripsi yang ditulis oleh Junaidi Abdillah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, dengan judul *Problematika Pengajaran Bidang Studi Quran-Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Piyungan Bantul*. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang pelaksanaan pengajaran bidang studi Quran-Hadits, kendala-kendala yang dihadapi dan usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Usaha tersebut antara lain mengadakan jam tambahan satu jam sebelum pelajaran aktif untuk belajar baca Quran melalui metode Iqra dan mengadakan ekstra keagamaan dengan materi seni baca Al-Quran dan kaligrafi Arab.

- c. Skripsi yang ditulis oleh Iesmiatien, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, dengan judul *Problematika pengajaran baca tulis Al-Quran siswa kelas I SLTPN 1 Bulakamba Brebes*. Penelitian yang dilakukan tersebut merupakan penelitian kualitatif dan fokus penelitian lebih menekankan pada analisis tentang problematika pengajaran baca tulis Al-quran dan upaya – upaya yang ditempuh sekolah untuk mengatasi problem tersebut.
- d. Skripsi yang ditulis Iis Rostiawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, dengan judul *Strategi pembelajaran membaca dan menulis Al Quran di SMU Islam 3 Sleman*. Penelitian yang dilakukan tersebut merupakan penelitian kualitatif dan fokus penelitian lebih menekankan pada pelaksanaan pembelajaran Al-Quran membaca dan menulis Al-Quran.
- e. Skripsi yang ditulis oleh Panut Marwanto Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, dengan judul *Pembelajaran Al-Quran melalui Qiro'aty di Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta*. Penelitian yang dilakukan tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan fokus penelitian pada pelaksanaan pembelajaran Al-Quran melalui *Qiro'aty*, kelebihan dan kekurangan *Qiro'aty* serta alasan penerapan *Qiro'aty* di dalam pembelajaran Al-Quran.

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian pertama dan kedua dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Pada peneliti pertama, fokus penelitian lebih ke mencari permasalahan yang dihadapi dan mengupayakan metode pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, *drill* (latihan) dan metode resitasi (pembelajaran tugas). Sedang pada penelitian kedua, usaha mengatasi permasalahan pengajaran bidang studi Quran-Hadits dilakukan melalui pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode Iqra serta mengadakan ekstra keagamaan dengan materi seni baca Al-Quran dan kaligrafi. Pada penelitian ketiga, perbedaan yang nyata dengan yang penulis lakukan adalah objek penelitian, dimana penulis menggunakan siswa kelas V SD sebagai objek penelitian. Penelitian keempat menggunakan objek penelitiannya adalah siswa SMU Islam 3 Sleman dengan fokus pada *Strategi* pembelajaran membaca dan menulis Al Quran. Pada penelitian kelima lebih memfokuskan pada pembelajaran Al-Quran melalui *Qiro'aty* dengan subjek penelitian di Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Ummah. Perbedaan lainnya dengan penelitian yang penulis lakukan ada pada subjek penelitian dimana tiga penelitian menggunakan siswa SMA, MTs dan MTsN serta di TPA. Dalam menyelesaikan permasalahan baca tulis Al-Quran, penulis hanya menggunakan satu metode yaitu Iqra.

2. Landasan Teori

a. Al-Quran dan Pendidikan Anak

Al Qur'an sebagaimana disebutkan dalam berbagai ayat, adalah merupakan petunjuk, penjelas, pembeda, sumber inspirasi bagi manusia dan lain-lain sebagaimana disebutkan sendiri oleh Al Qur'an. Kitab suci ini diturunkan agar dijadikan petunjuk untuk mencapai derajat taqwa. Predikat taqwa adalah yang tertinggi bagi kehidupan manusia. Orang yang bertaqwa tidak saja selamat di dunia, tetapi juga selamat di akhirat.

Ukuran keberhasilan hidup sebagaimana yang disebutkan dengan konsep taqwa ini, ternyata dalam kehidupan sehari-hari kurang dihayati. Kalaupun digunakan, sifatnya formal. Orang mengukur keberhasilan hidup dengan bermacam-macam ukuran sesuai dengan tradisi atau budaya masyarakatnya.

Al Qur'an memberikan tuntunan tentang bagaimana pendidikan seharusnya dijalankan. Al Qur'an memberikan tuntunan bagaimana pendidikan dijalankan, ternyata sangat komprehensif dan menarik. Jika kehadiran Rasulullah dipandang sebagai pembawa ajaran untuk menyelamatkan umat manusia dalam pengertian luas, atau tegasnya sebagai pendidik, maka tugas itu dijelaskan dalam al Qur'an. Tugas itu, pertama, ialah mengajak umatnya melakukan tilawah. Yang diserukan oleh Rasulullah adalah membaca, yang dalam hal ini adalah membaca jagad

raya.¹² Umat Islam melalui wahyu yang diterimanya diajak memahami itu semua. Sekarang ini anak-anak di sekolah diajari fisika, biologi, kimia, matemática, ilmu sosial, bahasa dan seterusnya. Jika pelajaran ini dipandang sebagai usaha memenuhi tutunan agar melakukan tilawah sebagaimana ajaran Rasulullah, akan menghasilkan semangat dan sekaligus kekaguman sehingga berdampak pada tumbuhnya keimanan. Sayang sekali, anak-anak saat ini belajar pengetahuan itu, kadangkala sebatas agar lulus ujian akhir

Kedua, tugas Rasulullah sebagai pendidik adalah melakukan tazkiyah, artinya mensucikan. Agar anak manusia menjadi baik, luhur dan mulia maka ia harus disucikan baik lahir maupun batinnya. Secara lahir, anak harus dijaga makanannya, tidak saja makanan itu sebatas memenuhi syarat empat sehat lima sempurna. Lebih dari itu, makanan yang masuk dalam tubuh harus baik dan halal. Makanan seperti itu yang menjadikan jasmani menjadi sehat. Akan tetapi manusia sebagai makhluk yang memiliki akal, jiwa dan hati, harus disucikan. Melakukannya melalui upaya-upaya mendekatkan diri pada Allah, melalui kegiatan spiritual seperti banyak berdzikir, mengingat asma Allah, sholat lima waktu, dan sholat sunnah lainnya, berpuasa, haji, bergaul dengan orang-orang sholeh dan lain-lain. Aktivitas itu semua menjadikan jiwa raga kita bersih dan kemudian menjadi sehat. Ketiga, taklim, yaitu mengajari Kitab Suci. Pendidikan hendaknya mampu

¹².”Al Qur’an dan Pendidikan Anak Sholeh, dalam <http://kriptk.Blogspirit.com/archive/2009/01/26/pengertian-metode.html>, diakses tanggal 12 April 2009, jam 14.28.

membawa anak didik memahami kitab suci. Tradisi di masyarakat kita, belum tumbuh kesadaran secara merata bahwa memahami kitab suci adalah sebagai hal penting. Sementara ini baru sampai menganggap penting membaca kitab suci, yakni membaca al Qur'an. Kegiatan itu disebut mengaji. Jika anak sudah mau mengaji dianggap sudah beruntung, sekalipun tidak disertai pemahaman yang cukup. Padahal sesungguhnya, dalam petuah yang di-jawa-kan saja, dianjurkan agar semua orang mau "*moco Qur'an angan-angan sakmanane*", artinya petuah itu : membaca Al-Qur'an sambil menghayati maknanya. Keempat, Rasulullah mengajarkan hikmah atau kearifan. Seorang beragama harus arif dan bijak. Dalam melakukan sesuatu, dilihat dari berbagai sudut dan sisinya harus tepat. Apa yang diputuskan dan dilakukan selalu menguntungkan, menyelamatkan dan membahagiakan, dan sebisa-bisa tidak merugikan dan mencelakakan orang lain. Orang yang memiliki hikmah dan kearifan akan selalu menjadikan orang lain tentram dan terlindungi.

Guru sebagai pendidik, menurut Islam sebagaimana yang diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah, tidak sebatas menjadikan anak didik tahu dan mengerti sesuatu yang diajarkan. Lebih dari itu, pendidik dituntut mampu menjadikan anak didik memiliki pengetahuan, karakter, pribadi dan perilaku yang mulia. Jika konsep ini yang kita kembangkan, maka tugas guru atau pendidik tidak sebatas menunaikan kewajiban, yaitu memberikan

mata pelajaran di kelas, melainkan lebih luas dan komprehensif dari sebatas itu.

b. Arti Penting Baca-tulis Al-Quran pada anak

Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang digunakan sebagai sumber hukum sekaligus tuntunan, pedoman, dan pegangan hidup seluruh umat Islam. Al-Quran merupakan petunjuk dan penyelamat kita di dunia maupun di akhirat. Membaca Al-Quran merupakan salah satu ibadah yang wajib bagi umat Islam. Umat Islam yang senantiasa membaca Al-Quran ikhlas karena Allah swt maka Allah swt akan melimpahkan rahmat dan ridho-Nya, sehingga ia selalu berada di dalam lindungan Allah swt. Al-Quran, memang sebuah petunjuk yang menuntun umat Islam dan menjadi cahaya kehidupan. Selain itu, membaca Al-Quran mampu membuat hati seseorang menjadi lebih tenang, karena Al-Quran merupakan obat penawar segala macam penyakit, baik rohani maupun jasmani pada diri manusia. Seperti dalam firman Allah SWT dalam surat Yunus ayat 57 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhan-mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus:57).

Perintah membaca Al-Quran terdapat dalam surat Al Alaq ayat 1-5, yang menjelaskan pentingnya membaca Al-Quran.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya :

1. Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menjadikan.
2. Ia telah menjadikan manusia daripada segumpal darah.
3. Bacalah, karena Tuhanmu yang Maha Mulia
4. Yang mengajar dengan (perantaraan) Qalam.
5. Ia telah mengajar manusia apa yang mereka tidak tahu.

Namun dalam arti luas, perintah membaca Al-Quran sebenarnya tidak hanya sebatas membacanya saja, melainkan penting pula untuk mempelajarinya, mengkaji lebih dalam, menghayatinya, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam hadits menyebutkan bahwa membaca Al-Quran akan mendatangkan pahala bagi yang membacanya. Rasulullah saw bersabda:

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ¹³

Artinya : “Bacalah kamu akan Al-Quran, sesungguhnya (Al-Quran) akan datang pada hari kiamat memberi syafaat kepada pembaca-pembacanya.” (HR. Muslim)

¹³ Kamil Uwaidah, *Hadits Qudsi: panduan dan literasi hadits Qudisi* (Jakarta: Pena, 2007). hal. 129.

Membaca Al-Quran perlu diajarkan dan dibiasakan sejak dini. Pada umumnya, anak-anak usia pra sekolah sudah mulai dimasukkan oleh orangtuanya ke suatu lembaga pendidikan Islam seperti TPA/TPQ. Di lembaga pendidikan tersebut anak akan diajarkan membaca huruf arab dengan menggunakan buku “Iqro” hingga belajar membaca Juz Amma dan Al-Quran. Semenjak kecil, umat Islam diharapkan terbiasa dan senantiasa membaca, mencintai, dan menghayati Al-Quran.

c. Sifat Buku Iqra

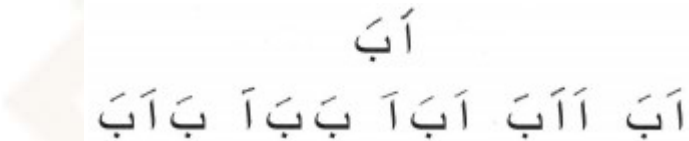
Belajar Al-Quran berarti mempelajari bahasa Arab secara langsung ataupun tidak langsung. Kita akan diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah (huruf-huruf Arab) saat pertamakali kita belajar. Iqra’ merupakan salah satu metode belajar membaca Al-Quran dengan cepat. Dalam metode alternatif ini, pembelajaran akan dimulai dengan pengenalan *huruf hijaiyah*. Anak didik diberikan pengetahuan nama-nama huruf dalam bahasa Arab pertama kali. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan satu kata dalam bahasa Arab dan secara tidak langsung kita telah memberikan pengajaran cara baca *syakal* dalam bahasa Arab. Dalam metode alternatif ini, pembelajaran akan dimulai dengan pengenalan *huruf hijaiyah*.¹⁴

¹⁴.”Memahami Al-Quran Efektif dan Efisien”, dalam <http://cahyaulumuddin.multiply.com/journal/item/5>, diakses tanggal 12 April 2009, jam 15:01.

Sebelum menjelaskan secara rinci mengenai metode Iqra, perlu dijelaskan bahwasanya terdapat 10 sifat buku Iqra, yaitu :¹⁵

- 1) Santri langsung diperkenalkan dengan bacaan dengan baris, tidak perlu mengeja terlebih dahulu.

Contoh:



- 2) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).

Guru hanya menerangkan pokok bahasan, setelah itu santri harus aktif membaca sendiri, guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh saja.

- 3) Privat/Klasikal.

Privat (penyimak satu persatu). Ataupun klasikal (secara beramai-ramai). Cara klasikal dipakai terutama bila terjadi kekurangan guru, dan untuk mengevaluasi secara umum kemampuan santri terhadap pelajaran. Bila secara klasikal, maka santri harus dikelompokkan berdasarkan persamaan kemampuan/jilid.

¹⁵.”Belajar Lewat Metode Iqra’, dalam http://118.98.160.86/index.php?view=article&catid=55%3Akiprah-edisi-3&id=203%3Aabelajar-lewat-metode-iqra&tmpl=component&print=1&page=&option=com_content&Itemid=65, diakses tanggal 12 April, jam 15:10.

4) Modul (Pokok Bahasan).

Mengenai judul-judul (pokok bahasan), guru langsung memberi contoh bacanya, tidak perlu banyak penjelasan. Santri tidak perlu diperkenalkan dulu dengan istilah-istilah yang asing baginya yang dikhawatirkan akan membuatnya bingung dan berfikir keras sehingga konsentrasinya terpecah. Yang terpenting santri dapat membaca dengan baik dan benar.

5) Asistensi.

Santri yang lebih tinggi pelajarannya dapat diminta bantuan oleh gurunya untuk menyimak atau mencontohkan bacaan bagi santri yang pelajarannya lebih rendah.

6) Praktis

Buku Iqra' sangat praktis, baik dari segi jilidnya maupun dari segi materinya.

7) Sistematis.

Buku Iqra' disusun dengan sangat sistematis sehingga santri tidak merasa susah dan terbebani dalam belajar, tanpa disadari ada peningkatan materi pada setiap jilid yang sedang dibacanya.

8) Variatif.

Buku Iqra' disusun dengan sangat variatif (baik dari segi warna yang berbeda pada setiap jilidnya), juga dari segi materi pada setiap halaman yang tidak monoton. sehingga santri tertarik, timbul rasa "persaingan

sehat” dengan teman-temannya, dan tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar.

9) Komunikatif

Buku Iqra’ sangat komunikatif bagi pembacanya, ini ditandainya dengan adanya ungkapan-ungkapan perhatian yang ada di dalamnya. Demikian juga guru jangan diam saja saat santri membaca. Berikan sanjungan bila bacaan benar dan berikan perbaikan saat dibaca salah. Ingat! Perhatian/sanjungan/ penghargaan yang diberikan jangan monoton, dan berlebihan.

10) Fleksibel.

Buku Iqra’ dapat dipelajari dan cocok untuk setiap jenjang umur.

d. Belajar Membaca Al-Quran melalui Metode Iqra’

1) IQRA’ 1:

- a) Pengenalan Huruf Hijaiyyah dengan baris Fathah (بَ = Ba).
- b) Bacaan pendek semua (harus tegas).
- c) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Guru (ustadz/ustadzah) hanya sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun.
- d) Privat (Penyimak satu persatu). Ataupun Klasikal (Secara beramai-ramai). Bila secara klasikal, maka santri harus dikelompokkan berdasarkan persamaan kemampuan/ jilid.

- e) Mengenai judul-judul di setiap halaman, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar.
 - f) Sekali huruf dibaca betul, jangan diulang lagi.
 - g) Bila santri keliru membaca huruf, maka Cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja.
 - h) Berikan isyarat. Umpamanya dengan kata-kata “ eep...aaa...awas.. stop.. dsb.
 - i) Bila dengan isyarat masih tetap keliru, berilah titian ingatan yang paling mudah diingat.
 - j) Bila santri terbiasa ‘keenakan’ membaca dengan bacaan panjang, maka tegurlah dengan “Bacanya dengan putus-putus saja dan jangan panjang!”.
 - k) Bila santri benar-benar menguasai pelajaran, maka membacanya boleh diloncat-loncat (diacak) dan tidak harus utuh sehalaman.
 - l) Mintakan Santri untuk mengulang beberapa kali huruf yang sangat sulit baginya.
 - m) Untuk halaman EBTA, sebaiknya ditentukan guru penguji khusus.
- Bila santri belum menguasai benar-benar setiap huruf hijaiyah ini, jangan coba-coba dinaikkan ke jilid 2.

2) IQRA' 2:

- a) Penggabungan huruf menjadi suku kata dengan baris Fathah (بَتّ)

- b) Diperkenalkan perbedaan huruf bila letak di tengah atau di akhir
- c) Pengenalan Mad dengan baris Fathah, baik yang letaknya di awal, di tengah atau diakhir kata.
- d) Harus jelas panjang pendeknya.
- e) Bagi santri yang bacaannya agak lambat, boleh membaca dengan putus-putus saja, walaupun hurufnya bersambung. Namun harus jelas panjang pendeknya.
- f) Titik ingatan bila salah baca panjang pendek cukup dengan “Mengapa dibaca panjang? atau sebaliknya”. Atau “Ada tanda panjang/pendek di sini?”

3) IQRA' 3:

- a) Pengenalan bacaan dengan baris Kasrah (ت)
- b) Pengenalan Mad dengan baris Kasrah.
- c) Pengenalan Mad dengan baris Colek Kasrah dan perbedaan bentuk huruf ha' bila letak di awal, tengah, dan akhir kata.
- d) Pengenalan perbedaan bentuk Ta Marbutah dan Ta Mutaharrikah bila letak di awal, tengah, dan akhir kata.
- f) Pengenalan bacaan dengan baris dhummah (dengan bacaan pendek).
- g) Pengenalan Mad dengan dengan waw sukun
- h) Alif yang dianggap tidak ada.
- i) Pengenalan Mad dengan baris dhummah terbalik

4) IQRA' 4:

- a) Pengenalan bacaan dengan baris Tanwin (ٲ).
- b) Pengenalan bacaan sukun
- c) Pengenalan bacaan Qalqalah serta perbedaan cara membacanya dengan selain hurufnya.
- d) Penjelasan cara membaca beberapa huruf sukun yang sulit. Pendekatannya dengan mengajak santri untuk membaca dengan harakat fathah dulu, baru dimatikan.
- e) Jangan diajarkan cara baca waqaf di akhir dulu, walaupun kalimatnya sudah mulai agak panjang.

5) IQRA' 5 :

- a) Mulai diperkenalkan nama-nama huruf, misal: Bak (ٲ), Tak (ٲ), dst.
- b) Pendalaman materi tentang Alif yang dianggap tidak ada.
- c) Mulai diajarkan dan diterapkan bacaan waqaf akhir.
- d) Pengenalan bacaan Mad far'i (wajib muttasil), sedangkan sebelumnya hanya Mad Ashli.
- e) Pengenalan bacaan Tasydid dan dengung.
- f) Cara membaca Lafadz Jalaala.
- g) Pengenalan Bacaan Nun Mati atau Tanwin
- h) Review (pengulangan/ pemantapan) materi sebelumnya.

6) IQRA' 6:

- a) Lanjutan dan pendalaman materi tentang Hukum bacaan Nun mati (نْ) atau Tanwin (وَ).
- b) Mulai diperkenalkan tanda waqaf.
- c) Cara baca waqaf dengan nun tasydid dan pendalaman materi.
- d) Cara baca ayat-ayat Fawaatihussuwaar.

e. Proses Baca Tulis Al-Quran Dengan Metode Iqra

Dalam hal pembelajaran Al-Quran, maka prosesnya terdiri dari pembelajaran membaca dan menulis huruf Alquran. Metode Iqro' banyak digunakan di TPA (Taman Pendidikan Alquran) atau TPQ (Taman Pendidikan al-Quran). Meski demikian Metode iqro' ini dapat pula digunakan dalam lembaga formal dan biasanya dilakukan dengan menggunakan model CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), adopsi dari Cara Belajar Siswa Aktif, yang sebetulnya juga mengadopsi dari *SAL (Student Active Learning)*.

Metode Iqra' dilengkapi dengan buku Iqro' terdiri dari enam jilid. Karena buku ini memang dikhususkan untuk anak-anak yang belum tahu sama sekali dengan huruf alquran, maka pelaksanaannya terkesan sangat sederhana. Tapi justru dari kesederhanaan itulah metode ini efektif. Dalam buku Iqra oleh KH. As'ad Humam disebutkan hal – hal penting yang

harus dilakukan dalam proses mengajar Iqra di dalam kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak banyak komentar.
- 2) Sekali huruf di baca betul, tidak boleh/jangan di ulang.
- 3) Bila murid salah panjang pendek dalam membaca huruf, maka guru harus dengan tegas memperingatkan.
- 4) Bila santri keliru membaca huruf cukup dibetulkan huruf – huruf yang keliru saja.
- 5) Bila ada siswa yang benar- benar menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh sehalaman.
- 6) Untuk EBTA ditentukan oleh guru masing – masing.

Melalui proses ini, diharapkan pembelajaran baca tulis Al-Quran dapat berjalan dengan baik .

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata–kata tertulis atau lisan dari orang–orang dan

perilaku yang dapat diamati.¹⁶ Sedangkan Kirk dan Miller mengemukakan bahwa secara fundamental penelitian kualitatif bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹⁷

Adapun ciri yang menyertai metode penelitian kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surachmad, sebagai berikut :¹⁸

- a. Memusatkan diri pada asal usul yang ada pada masa sekarang
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisa.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan strategi pembelajaran, yakni suatu rencana yang dilaksanakan pendidik (guru) untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian terdiri dari dua kelompok yaitu kepala sekolah, satu orang guru PAI dan tiga siswa kelas V SDN Ngalang II Gedangsari, Gunung Kidul.

¹⁶. J. Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hal 3.

¹⁷. *Ibid*

¹⁸. Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung: 1987 hlm 42

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data. Dalam menggunakan beberapa cara itu diharapkan dapat memperoleh data yang representatif. Secara rinci dalam mengumpulkan data digunakan beberapa teknik yang akan meliputi :

a. Observasi

Berkaitan dengan metode ini, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Berdasarkan hal ini, maka peneliti mencoba untuk turun langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi situasi dan kondisi objek penelitian. Dalam hal ini, penulis berupaya untuk mengamati secara langsung proses belajar mengajar Al-Quran yang dilakukan oleh guru PAI di kelas V SDn Ngalang II Gedangsari, Gunungkidul.

b. Wawancara

Merupakan kegiatan mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, dimana peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara.¹⁹

Wawancara yang penulis ajukan berkaitan dengan beberapa hal :

¹⁹.Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1990, hlm 331

- 1) Mengenai kondisi siswa terutama terkait dengan kemampuan membaca Al-Quran.
- 2) Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Quran
- 3) Strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran membaca Al-Quran.
- 4) Efektivitas pembelajaran membaca Al-Quran.

c. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan suatu cara menghimpun data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data, lebih lanjut Winarno mengemukakan Dokumentasi sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa-peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau menemukan keterangan mengenai peristiwa tersebut.²⁰ Dengan menggunakan teknik ini, penyusun akan memperoleh data dengan melihat dokumen-dokumen yang berupa laporan-laporan, peraturan daerah, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan adalah untuk memperoleh data sekunder dimana digunakan sebagai pelengkap atau penunjang dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan dikumpulkan dengan

²⁰ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1987), hal. 125.

studi pustaka guna mengkaji beberapa pokok permasalahan dari obyek yang diteliti. Fungsi dari data literatur yang berupa buku-buku, majalah, jurnal, dan lain-lain adalah untuk mendapatkan teori-teori pendukung bagi kemudahan dalam penelitian lebih lanjut.

4. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh informasi yang benar-benar relevan dan valid sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang memadai, tentu bukan pekerjaan yang mudah. Hal ini tentu dibutuhkan pengumpulan data dan analisa data yang benar-benar cermat sebagai konsekuensi metodologi dari jenis penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif serta penggunaan dua sumber jenis data di atas, maka perlu dilakukan uji validitas data. Dalam penelitian ini digunakan metode triangulasi. Ide tentang metode triangulasi menurut Julia Brenam dalam Winarno pada dasarnya bersumber dari ide “*Multiple Operasionalisme*” yang menegaskan bahwa validitas temuan-temuan dan tingkat kepercayaan akan dipertinggi oleh pemakaian lebih dari satu pendekatan untuk pengumpulan data.²¹ Sedangkan menurut Moleong, mengatakan bahwa metode triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau

²¹ Winarno, Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1987), hal. 88.

pembandingan terhadap data itu.²² Hal ini berarti metode triangulasi digunakan sebagai suatu sarana untuk mengecek keabsahan suatu data.

Dalam konteks penelitian ini, metode triangulasi dijabarkan menjadi dua cara (1) kontrol silang (*cross check*) antara sumber data yang satu dengan lainnya. (2) membandingkan atau kontrol silang antar data.

5. Teknik Analisa Data

Menganalisa data adalah proses mengurutkan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, satu kategori dan satuan uraian dasar. Dengan kata lain analisis data merupakan suatu tahap mengatur, mrngurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengategorikan serta menafsirkan data tersebut sebelum membuat suatu generalisasi.²³ Analisa data dalam hal ini adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²⁴

Sebagaimana dikemukakan Masri Singarimbun, analisa deskriptif(deskriptif analitik) yaitu suatu pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, peneliti mengembangkan konsep, dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Dalam hubungannya dengan penelitian ini analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan deskripsi mengenai strategi peningkatan mutu guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang terdiri

²² Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hal.178

²³ Ibid, hal. 103

²⁴ Masri Singarimbun,& Soffian Effendi, (Edt), , *Metode Penelitian Survey*, (Yogyakarta: LP3S, 1982), hal. 263

dari beberapa tahap yaitu Pertama-tama mengumpulkan data-data khususnya mengenai fenomena yang terjadi terkait dengan kemampuan baca tulis Al-Quran siswa kelas V SDN Ngalang II Gedangsari, Gunung Kidul, Mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, Penyajian hasil analisis data yang telah diperoleh melalui wawancara, maupun data sekunder berupa studi pustaka, menarik kesimpulan terhadap rangkaian analisis data dan informasi yang telah disajikan.²⁵

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari empat bab, adapun pembahasan pada masing-masing bab meliputi :

- BAB I. Pendahuluan terdiri dari : Latar Belakang Masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II. Gambaran Umum SDN Ngalang II Gedangsari, Gunung Kidul.
- BAB III. Hasil Penelitian, berupa pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran dengan menggunakan metode Iqra di SDN Ngalang II Gedangsari, Gunung Kidul.
- BAB IV. Kesimpulan dan Saran.

²⁵ *Ibid*, hal. 4-5

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis jabarkan pada bab – bab sebelumnya, maka dapat dibuat atau ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan baca tulis Al-quran Siswa kelas V di SDN Ngalang II Gedangsari Gunung Kidul dengan menggunakan metode Iqra ternyata membawa kemajuan dalam membantu siswa belajar baca tulis Al-Quran. Siswa yang sebelumnya susah atau belum bisa membaca dan menulis Al-Quran sedikit demi sedikit sudah mengalami kemajuan. Hal ini juga mungkin karena terbantu dengan pendidikan inforomal melalui TPA yang diikuti siswa ternyata juga turut membantu kelancaran siswa dalam membaca dan menulis Al-Quran.
2. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, metode Iqra yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran cukup membantu dalam meningkatkan baca tulis Al-Quran di SDN Ngalang II Gedangsari Gunung Kidul, karena metode ini juga diajarkan kepada siswa pada saat mengikuti TPA sehingga ada sinkronisasi dalam

pembelajaran baca tulis Al-Quran karena menggunakan metode yang sama yaitu metode Iqra.

B. Saran

1. Sebaiknya untuk lebih mengefektifkan kegiatan belajar membaca Al-Quran, guru PAI melakukan kerjasama juga dengan orang tua siswa khususnya dalam membantu para siswa untuk belajar kembali pada saat berada di rumah.
2. Sebaiknya para siswa diberi tugas atau PR sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran sehingga mereka tidak hanya belajar ketika jadwal belajar mengaji sedang berlangsung.

C. Kata Penutup

Melalui penelitian yang penulis lakukan di SDN Ngalang II, Gedangsari, Gunungkidul ini, sekiranya penulis mendapatkan sesuatu yang cukup berarti, dimana ternyata untuk memudahkan dalam proses pembelajaran, apapun itu bidang studinya perlu dilakukan tahapan evaluasi sebelumnya untuk menetapkan suatu metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini metode pembelajaran yang ditetapkan dengan metode Iqra dengan mendasarkan

pada metode yang didapat siswa diluar sekolah dalam belajar mengaji ternyata sangat membantu siswa lebih cepat memahami apa yang diajarkan guru. Harapan penulis, melalui penggunaan metode Iqra ini, para siswa akan semakin mudah dan cepat serta lancar dalam belajar membaca dan menulis Al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- "Al Qur'an dan Pendidikan Anak Sholeh, dalam
<http://kriptk.blogspot.com/archive/2009/01/26/pengertian-metode.html>
- "Belajar Lewat Metode Iqra', dalam
http://118.98.160.86/index.php?view=article&catid=55%3Akiprah-edisi-3&id=203%3Abelajar-lewat-metode-iqra&tmpl=component&print=1&page=&option=com_content&Itemid=65
- "Memahami Al-Quran Efektif dan Efisien", dalam
<http://cahyaulumuddin.multiply.com/journal/item/5>
- "Membiasakan membaca Al-Quran sejak Dini, dalam
http://dikiesweethome.multiply.com/journal/item/1/Membiasakan_Membaca_Al-Quran_Sejak_Dini
- Depag RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. IT, Jakarta, 2001.
- Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga. Kependidikan*, Depag RI, Jakarta, 2005
- Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara, Jakarta, 1988.
- Humam, As'ad,. *Buku Iqra'*, Balai Litbang LPTQ Nasional, Yogyakarta, 2000.
- Langgulong, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Pustaka Al-Husna Baru, Jakarta, 2003
- Moleong, Lexy.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1990,
- Muhammad Yunus. *Metodologi khusus Pendidikan Agama*, Hidakarya Agung, Jakarta, 2005
- Nashih, Abdullah Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, CV Asy, Semarang, 1981.
- Shihab , M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*. Mizan, Bandung, 1996
- Singarimbun, Masri,& Effendi, Soffian (Edt) , *Metode Penelitian Survey*, Yogyakarta: LP3S, 1982

Surachmad ,Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung: 1987

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2002

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995

Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung 1987

HASIL WAWANCARA

I. KEPALA SEKOLAH

1. Langkah Apa yang dilakukan oleh Bakap, selaku kepala sekolah untuk mengetahui permasalahan pembelajaran di SDN Ngalang Gedangsari?

Jawab :

kami selalu mengadakan rapat interen dua mingguan yang tujuannya untuk mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para siswa khususnya dalam proses belajar mengajar

II. GURU

1. Bagaimana kondisi atau kemampuan siswa kelas V dalam membaca dan menulis Al-Quran?

Jawab :

- Kemampuan siswa kelas V dalam membaca dan menulis Al-Quran memang berbeda-beda, meskipun secara umum mereka semua sudah tahu dan mengenal huruf hijaiyah. Dengan kemampuan siswa yang seperti ini, jelas kami tidak mungkin mengajarkan membaca Al-Quran secara sama. maka langkah yang saya tempuh adalah mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya
- Sehubungan dengan kemampuan membaca dan menulis al-Quran. Siswa kelas V terdiri dari 21 siswa dimana berdasarkan laporan dari guru agama yang mengejar agama Islam di kelas V menyebutkan bahwa anak-anak

pada dasarnya sebagian besar sudah tahu mengenai huruf hijaiyah hanya saja mereka belum dapat membaca dan menulis dengan lancar. Namun demikian sejauh pantauan guru agama kelas V terdapat kurang lebih 6 siswa yang memang masih bisa dibilang harus mendapatkan perhatian lebih dalam hal belajar membaca dan menulis Al-Quran. Meski demikian bukan berarti semua siswa kelas V sudah lancar membaca Al-Quran, masih banyak juga yang masih memerlukan bimbingan. Hanya saja jika dikelompokkan siswa yang benar-benar lancar membaca Al-Quran hanya kurang lebih 10 siswa.

2. Apakah siswa kelas V juga mengikuti kegiatan belajar membaca AL-Quran di luar sekolah?

Jawab :

Diluar sekolah anak-anak juga mengikuti TPA, bahkan dengan alokasi jam yang lebih banyak dibanding di SD. Namun demikian masih ada beberapa anak yang belum lancar membaca Al-Quran. meski demikian, kegiatan TPA yang dilakukan siswa di luar sekolah juga turut membantu dalam proses belajar membaca Al-Quran disekolah ini. Sehingga kami tidak mulai mengajar dari nol.

3. Strategi apa yang dilakukan dalam peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran?

Jawab :

Sebenarnya anak – anak sudah bisa membaca Al-Quran, hanya yang membedakan pada tingkat kelancarannya. Sedang untuk menulis memang masih perlu banyak latihan. Namun masih ada kurang lebih 5-6 siswa dikelas V yang memang harus benar- benar perlu mendapatkan perhatian lebih karena mereka bisa dibilang terlambat dalam belajar membaca Al-Quran. Sebenarnya untuk belajar membaca Al-Quran ini kami sangat terbantu dengan adanya kegiatan TPA yang ada dikampung dan diikuti oleh anak – anak. Jadi kami tidak terlalu mengajari mereka dari nol. Meski demikian kami tetap harus membantu anak – anak didik kami untuk lebih bisa lancar dan bagus membaca Al-Quran, meski seperti yang kita ketahui pembelajaran Al-Quran di sekolah waktunya sangat minim sekali.

4. Tahapan – tahapan apa yang anda lakukan dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran?

Jawab :

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar membaca dan menulis Al-Quran, saya melakukan evaluasi secara kasar mengenai kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Jika kemampuan sama maka akan kami ajarkan secara bersama – sama. Namun karena saya tahu ternyata ada anak – anak yang masih bisa dikatakan belum lancar atau belum bisa membaca Al-Quran, maka terpaksa saya mengelompokkan mereka dalam beberapa kelompok, dengan harapan anak atau siswa yang

belum bisa membaca Al-Quran tidak merasa paling bodoh atau minder, dan anak yang sudah pun tidak jenuh harus mengikuti pelajaran dari dasar. Selain itu saya juga memvariasikan dengan menempatkan anak – anak yang sudah lancar membaca Al-Quran ke dalam kelompok yang belum lancar membaca dengan harapan mereka bisa membantu belajar teman yang lainnya

III. SISWA KELAS V

1. Bagaimana cara guru mengajar membaca dan menulis Al-Quran?

Jawab :

Kami belajar membaca Al-Quran tidak belajar dari awal, karena kami semua sudah tahu dan hafal huruf hijaiyah. Jadi kami ditanya oleh guru PAI belajar mengaji sudah Al-Quran atau masih Iqra. Kalo masih Iqra kami ditany sudah sampai jilid mana?Kemudian kami dikelompokkan secara sendiri-sendiri.

2. Upaya apa yang dilakukan siswa dalam meningkatkan pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran?

Jawab :

- Saya mencoba untuk bersungguh–sungguh dan memperhatikan apa yang diajarkan pak guru. Sebenarnya saya malu juga kalo sampai belum lancar membaca Al-Quran, makanya saya berusaha serius belajar, apalagi

sebenarnya tiap sore saya sudah mengikuti TPA, harusnya saya bisa menjadi lebih baik lagi.

- Menggunakan metode Iqra yang sama seperti yang diajarkan di TPA membuat saya menjadi lebih memahami dan mempermudah dalam belajar membaca Al-Quran, apalagi disekolah, teman-teman yang alinnya ikut menyimak apa yang saya baca, sehingga saya jadi lebih serius dalam belajar